

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemberian nasihat dan contoh yang baik dalam keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Anak-anak pada jaman sekarang jika di beri nasihat jarang yang mendengar kemudian melaksanakan, karena kurangnya pendidikan akhlak dan hal ini di pengaruhi oleh lingkungan anak. Pembentukan akhlak sangat ditentukan oleh lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat, ketiganya harus berjalan selaras dan seimbang. Di lingkungan rumah tangga dan di sekolah pendidikannya berjalan dengan baik dan sudah terprogram, namun di lingkungan masyarakat tidak baik maka pendidikan akhlak tidak menjadi sempurna, begitu juga sebaliknya.

Keteladanan memegang peranan penting dalam proses pendidikan akhlak. Oleh karena itu orangtua yang bijaksana harus lebih banyak memberikan contoh teladan yang baik, baik hubungannya dengan *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*. Sedangkan pemberian nasihat hendaknya diperkecil karena anak cenderung membahas bahkan menolak apa yang di nasihatkan kepadanya. Namun demikian bukan berarti kita tidak perlu memberikan nasihat kepada anak-anak, akan tetapi nasihat harus di imbangi dengan contoh teladan yang baik.

Dalam menanamkan pendidikan akhlak orangtua harus memberikan contoh pada anak-anaknya, karena dengan melihat perilaku orangtua dalam kehidupan sehari-hari anak secara tidak langsung melihat dan menirunya.

Keteladanan orangtua akan memberikan arahan yang membekas pada diri pribadi anak. Tanpa keteladanan yang baik dari orangtua, pendidikan terhadap anak tidak akan berhasil dan nasihat-nasihat tidak akan membekas pada anak. Orangtua tidak akan mengharapkan anak-anaknya berbuat keutamaan, kemuliaan dan akhlak terpuji jika orangtua tidak berbuat demikian.

Temuan penelitian:

pertama. Anak di desa Wonorejo ada yang berani menentang kepada guru bahkan orangtua, karena tidak mendapat teladan yang baik dari kedua orangtuanya. Anak meniru perbuatan tercela dari orangtuanya yang sering mencela orang dan berbicara kotor. *Kedua,* Orangtua menasihati, tetapi tidak di ikuti oleh keteladanan orangtua maka nasihatnya pun tidak di hiraukan. Orangtua menasihati, tetapi tidak di ikuti oleh keteladanan orangtua maka nasihatnya pun tidak di hiraukan. *Ketiga,* Ada juga anak yang jika di nasehati kedua orangtuanya mendengarkan dan melaksanakan nasihat kedua orangtuanya. *Keempat,* Keluarga memberikan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak, mengontrol pendidikan anak dan memilihkan sekolah yang berbasis agama dan mewanti-wanti agar bergaul dengan lingkungan masyarakat yang *berakhlakul karimah.*

Dari temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa keteladanan orang tua dalam mendidik anak sangat penting hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Abdurrahman An-Nahrawi yang berpendapat bahwa secara psikologis manusia butuh akan teladan (peniruan) yang lahir dari ghorizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa yang di sebut dengan taqlid. Yang disebut dengan peniruan disini adalah hasrat yang mendorong anak untuk menirukan suatu perilaku dari orang dewasa, atau orang mempunyai pengaruh.¹ Misalnya dari kecil anaknya belajar berjalan, berbicara, kebiasaan-kebiasaan lainnya. Setelah anak bisa berbicara akan berbicara sesuai bahasa tempat atau lingkungan ia tinggal. Pada dasarnya peniruan itu mempunyai 3 unsur, yaitu:

- a. Keinginan atau dorongan untuk meniru
- b. Kesiapan untuk meniru
- c. Tujuan meniru.²

B. Penanaman rasa kasih sayang dan saling menghormati dalam keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Rasa kasih sayang dan saling menghormati harus ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan rumah terutama orangtua yang paling banyak berperan menuntun terhadap tata nilai kehidupan yang baik pada anaknya, agar tercipta keluarga yang harmonis. Sekolah yaitu guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan bimbingan ke arah yang baik pada anak

¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (), hal.367

²*Ibid...*, hal. 378-379

didiknya, dan di masyarakat hendaknya tercipta pergaulan yang baik yaitu berkembangnya rasa kasih sayang dan saling menghormati sehingga akan tercipta masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

Menciptakan sifat kasih sayang dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara anak di ajarkan berdialog yang penuh pendekatan manusiawi dan kasih sayang. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang maka ia akan menemukan cinta. Betapa besar peran dan kasih sayang orangtua pada kehidupan anak. Jika orangtua gagal mengungkapkan kasih sayang pada anaknya, anakpun tidak akan mampu menyayangi dan menghormati orangtua dalam pergaulan merekapun tidak akan menyayangi oranglain.

Temuan penelitian:

pertama, keluarga di desa Wonorejo sangat menekankan penanaman rasa kasih sayang, agar anggota keluarga menjadi penyayang kepada kerabat, tetangga, sahabat, dan makhluk hidup. *Kedua*, penanaman rasa kasih sayang kepada Tuhan dengan mengajak anak mendengarkan ceramah atau pengajian agama. *Ketiga*, Menghormati yang besar dan menyayangi yang kecil agar tercipta masyarakat yang tentram dan tidak ada rasa benci. *Keempat*, ada juga anak yang kekurangan kasih sayang karena ditinggal ibunya menjadi TKW atau karena bapak ibunya bercerai.

Temuan penelitian di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan dan kasih sayang bagi anak akan sangat menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya. Hal tersebut menekankan bahwa

pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak, maka kemampuan orang tua dalam hal memberikan kasih sayang akan menyebabkan anak merasa nyaman berada dalam keluarga tersebut, sehingga anak mempunyai figur dalam keluarganya untuk dijadikan acuan dalam kehidupannya, serta akan termotivasi dalam belajarnya. Maka ketika anak itu bergaul dalam lingkungan masyarakat akan selalu menunukan tinker laku yang baik yang menyebabkan anak tersebut akan banyak disenangi oleh orang-orang disekitarnya sehingga ia akan gampang menjalin relasi dengan siapapun.³

Namun kenyataannya pada zaman sekarang ini dampak dari pesatnya kemajuan di segala bidang, banyak orang tua yang tadinya dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengurus rumah tangga dan pendidikan anak sudah sangat berkurang, mereka sibuk dengan pekerjaan yang ada di luar rumah sehingga tugas untuk memberi kasih sayang dan juga mendidik anak diberikan pada pihak yang lain.⁴

C. Pemberian tugas dan tanggung jawab dalam keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Dalam rumah tangga pasti ada pembagian tugas pada setiap anggota keluarga. Pada dasarnya hampir semua jenis pekerjaan rumah dapat dilakukan anak, kecuali tertentu saja yang berbahaya. Orang tua bisa menimbang sendiri pekerjaan apa saja yang boleh dikerjakan. Perlu

³Ngalim purwanto, ilmu pendidikan teori dan praktis, (Bandung: remaja rosda karya, 1994), hal 61

⁴*Ibid...*, hal 61-62

diperhatikan bahwa pemberian tugas ini sebaiknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia anak. Semakin tua usia anak, semakin ia mampu mengerjakan pekerjaan yang lebih berat.

Tahap permulaan, latihan-latihan yang bisa dilakukan anak adalah membereskan alat permainan sesudah mereka selesai bermain. Setelah anak agak besar, ia bisa di ajarkan jenis pekerjaan yang agak berat seperti membantu ibu membereskan rumah.

Keuntungan yang dapat di peroleh dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah tangga yakni latihan mengingat, pada mulanya mungkin ia harus di ingatkan tapi lama-kelamaan dengan otomatis akan menyelesaikan tugasnya dengan terbiasa. Disamping meringankan beban orangtua secara tidak langsung melatih anak dalam bertanggung jawab.

Pekerjaan sekecil apapun yang sudah dimulainya harus di selesaikannya sendiri, hal ini di sebut juga sebagai rasa tanggung jawab akan tugas yang mulai timbul pada seorang anak.

Apabila anak sejak kecil dilibatkan dalam pekerjaan rumah tangga, kelak dapat diharapkan ia akan tumbuh jadi orang yang bertanggung jawab dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi. Karena itu, orangtua harus memberikan tugas pada anak, baik laki-laki maupun perempuan, tugas-tugas kecil yang menjadi tanggung jawabnya sendiri.

Anak akan menerimanya dengan wajar dan senang, sedangkan orangtua akan merasa kagum tentang betapa banyaknya hal-hal yang dapat

dipelajari anak-anak mereka, dan yang paling penting dari semuanya adalah penghargaan orangtua atas itikad baik si anak.

Temuan penelitian:

pertama, banyak cara yang dilakukan oleh keluarga di desa Wonorejo untuk menanamkan tugas dan tanggung jawab antara lain menyuruh anak untuk membantu pekerjaan orangtuanya. *Kedua*, membagi tugas antar anggota keluarga. *Ketiga*, guru di sekolah memberikan tugas agar bertanggung jawab dan melatih ingatan siswa. *Keempat*, Orang tuapun memiliki tugas dan tanggung jawab yakni mendidik, merawat dan memberikan perhatian. *Kelima*, manfaat yang diperoleh jika anak diberi tugas sejak dini yakni tidak menjadi anak yang manja dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan diatas hal serupa diungkapkan oleh Hadrari Nawawi yang menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan baik formal dan non formal banyak ditemukan keragaman bagaimana cara mendidik atau membimbing anak untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua ataupun guru (orang tua pada saat di sekolah) rasa cinta kepada Allah, menuntun untuk selalu beribadah, puasa dan menanamkan rasa hormat dan patuh kepada orang tua dan saling menghormati sesama.⁵

Selain itu Amin Danien menjelaskan bahwa dalam pendidikan hukuman adalah sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dimana

⁵Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 216

seseorang guru atau orang tua mendidik anak untuk belajar bertanggung jawab. Perbaikan dalam sikap dan tingkah laku yang masuk dalam segi psikomotorik merupakan hal penting yang ditanamkan dalam diri anak. Sehingga setelah besar nanti anak mampu memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

D. Larangan dan pemberian sanksi dari perbuatan tercela dalam keluarga di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Sebagian orangtua dalam mendidik anak-anaknya adalah dengan memberikan larangan dan pemberian hukuman. Dampak dari hukuman adalah perasaan tidak nyaman pada anak karena harus menanggung hukuman yang diberikan orangtuanya jika melanggar batasan yang ditetapkan.

Tujuan orangtua memberi larangan dan pemberian sanksi agar anak mereka menjadi disiplin. Disiplin adalah proses pelatihan fikiran dan karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang baik.

⁶Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), hal. 14

Dalam disiplin ada 3 unsur yang harus dipenuhi yaitu hukum atau peraturan, yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan di sesuaikan dengan tingkat kesalahan dan tidak lagi dengan cara hukuman fisik. Pemberian hukuman juga harus dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Hukuman juga harus bersifat lebih mendidik, bukan malah menimbulkan kebencian dan rasa dipermalukan. Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak di ulangi.

Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Hukuman yang di berikan harus proporsional dengan tingkat pelanggaran, dan anak harus dibuat mengerti mengapa hal yang dilakukan salah.

Apalagi didalam agama Islam sudah di tunjukkan mana akhlak yang baik dan yang buruk, sehingga anak akan mengetahui mana yang di larang oleh agama.

Temuan penelitian:

pertama, keluarga di desa Wonorejo melarang anaknya melakukan perbuatan tercela misalnya, mengucapkan kata-kata kotor, merokok, sombong dan sebagainya. *Kedua*, Ada yang memberikan sanksi berupa hukuman fisik. *Ketiga*, Ada juga yang memberikan penjelasan mengenai kesalahannya, kemudian menghukum dengan hukuman yang mendidik

contohnya memberikan hukuman dengan tidak memberikan uang saku dan sebagainya.

Berkaitan dengan temuan penelitian diatas Amin Danien menjelaskan bahwa dalam pendidikan hukuman adalah sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dimana seseorang guru atau orang tua mendidik anak untuk belajar bertanggung jawab. Perbaikan dalam sikap dan tingkah laku yang masuk dalam segi psikomotorik merupakan hal penting yang ditanamkan dalm diri anak. Sehingga setelah besar nanti anak mampu memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

⁷Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1973), hal. 14